

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Demi peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, puskesmas, maupun di fasilitas kesehatan lainnya didukung dengan adanya manajemen informasi kesehatan yang baik. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan yang diberikan dibidang administrasi adalah pelayanan pada unit rekam medis. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyatakan bahwa institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Penyelenggaraan rekam medis merupakan proses kegiatan yang dimulai dari saat diterimanya pasien di rumah sakit, kegiatan pencatatan data medis pasien selama mendapatkan pelayanan kesehatan kemudian dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis yang meliputi penyimpanan dan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan untuk melayani permintaan atau meminjaman serta retensi setiap formulir rekam medis sesuai dengan ketentuan yang sudah ada (Depkes RI, 2008). Rekam medis diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 Tentang Rekam Medis yang menyatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap dokter atau dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis dan harus dibuat segera dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan.

Rekam medis bersifat rahasia karena isinya menyakuti data pribadi seseorang yang berisikan catatan tentang identitas pasien, penyakit yang diderita, pengobatan pasien, riwayat penyakit pasien serta pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Mengingat bahwa rekam medis ini sangat penting dan rahasia maka diperlukan petugas rekam medis yang handal dalam bidang ini, peranan petugas rekam medis sangat menentukan kelancaran proses pelayanan kesehatan. Dengan demikian petugas rekam medis dituntut untuk dapat melayani dengan tepat dan akurat. Rekam medis bertujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit, yang mana dalam hal ini tanpa adanya dukungan suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi di rumah sakit tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan.

Suatu rumah sakit agar bisa menjalankan serta mengembangkan pelayanan yang optimal diperlukan suatu pengelolaan rumah sakit yang efisien. Satu diantara bentuk pengelolaan rekam medis adalah proses penomoran pada berkas rekam medis. Sistem penomoran merupakan salah satu kunci keberhasilan manajemen rekam medis dari suatu pelayanan kesehatan, yang tentunya juga didukung dengan sistem yang baik pula. Penomoran adalah proses pemberian nomor kepada pasien yang datang ke rumah sakit ataupun fasilitas kesehatan lainnya. Setiap pasien yang datang ke unit pelayanan kesehatan diberi satu nomor rekam medis yang berguna untuk membedakan rekam medis yang satu dengan yang lain. Setiap pasien hanya mendapatkan satu nomor rekam medis yang dipakai untuk pelayanan rawat jalan maupun pelayanan rawat inap. Sistem penomoran berguna untuk memudahkan pencarian berkas rekam medis apabila pasien kembali datang berobat kembali di suatu unit pelayanan kesehatan (Muldiana, 2016)

Dalam sistem penomoran masih memiliki beberapa masalah salah satunya yaitu duplikasi nomor rekam medis. Duplikasi penomoran merupakan pengulangan nomor yang sama dengan dua, tiga ataupun beberapa kali pencatatan. Menurut KBBI duplikasi adalah perulangan, keadaan rangkap, sedangkan rangkap adalah dua tiga helai melekat menjadi satu.

Duplikasi berdampak pada kelancaran pelayanan kesehatan dan riwayat penyakit pasien tidak terdokumentasikan dengan baik (Muldiana 2016). Dampak duplikasi penomoran berkas rekam medis lainnya yaitu dapat mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis apabila pasien kembali datang berobat, pelayanan juga dapat terhambat karena lamanya dalam pencarian berkas rekam medis serta tidak berkesinambungannya isi rekam medis.

Hasil penelitian (Gultom & Pakpaham 2019 : 608) mengatakan bahwa dari 233 sample berkas rekam medis di ruangan penyimpanan terdapat duplikasi nomor rekam medis sebanyak 32 rekam medis (31,73%) dan yang tidak mengalami duplikasi nomor rekam medis sebanyak 201 (86,26%), hal tersebut disebabkan oleh faktor yang mengatakan bahwa petugas pendaftaran di Rumah Sakit tersebut sebagian besar berpendidikan SLTA/ sederajat sehingga petugas kurang memahami mengenai penomoran rekam medis yang benar. Faktor perilaku petugas yang belum sesuai prosedur juga menjadi salah satu dasar terjadinya duplikasi nomor rekam medis, hal ini sejalan dengan penelitian (Artanti, dkk : 2020) yang masih ditemukannya petugas yang tidak patuh dalam melakukan prosedur pendaftaran yang menyebabkan pelayanan pasien menjadi sangat buruk yaitu data tidak akurat sehingga terjadinya duplikasi data pasien, proses pencarian data pasien juga sulit ditemukan yang mana hal ini mengganggu dan mengambat proses pelayanan pasien.

Diketahui bahwa duplikasi penomoran rekam medis merupakan suatu yang sering terjadi di sebuah sarana pelayanan kesehatan sedangkan duplikasi nomor rekam medis dapat menghambat proses pelayanan pasien di sebuah fasilitas kesehatan. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “*Literature Review Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit*” dengan menggunakan metode *Literature Review* terhadap beberapa jurnal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat disusun rumusan masalah dalam *Literature Review* ini adalah Bagaimana

Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis Di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi terjadinya duplikasi nomor rekam medis di rumah sakit.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengkaji tentang sistem penomoran yang digunakan berdasarkan jurnal yang diteliti
- b. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang persentase duplikasi nomor rekam medis di rumah sakit
- c. Untuk mengkaji faktor tingkat pendidikan petugas penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis
- d. Untuk mengkaji faktor Standar Prosedur Operasional (SPO) penomoran berkas rekam medis penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis
- e. Untuk mengkaji faktor perilaku petugas penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis
- f. Untuk mengkaji faktor sistem informasi pendaftaran pasien penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Aspek Teoritis (Keilmuan)

- a. Diharapkan penulisan ini dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis secara keilmuan dalam jurusan rekam medis, serta dapat

digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah duplikasi penomoran rekam medis

- b. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan yang diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat menjadi bahan perbandingan mengenai terjadinya duplikasi nomor rekam medis di rumah sakit

1.4.2. Aspek Praktis (Guna Laksana)

- a. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan mutu pendidikan
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan wawasan serta pengetahuan yang dapat dijadikan dasar dalam penulisan lebih lanjut